

LAPORAN PENELITIAN



KAJIAN PENGEMBANGAN MODEL PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN KARAKTER KE DALAM MATA PELAJARAN PADA JENJANG SEKOLAH DASAR (STUDI KASUS DI SD DARMA KARYA UNIVERSITAS TERBUKA)

**oleh:
Sardjiyo
Ary Purwantiningsih**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA
2012**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Penerapan model Pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar sejak diberlakukannya Kurikulum 2006 (KTSP) mengundang polemik di kalangan pendidik khususnya para guru SD dan pemangku kepentingan pendidikan, hal tersebut terkait dengan kesulitan para guru SD dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui mata pelajaran. Sementara, para pemangku kepentingan pendidikan mengharapkan pendidikan karakter harus sudah dicantumkan butir-butir karakter yang diharapkan pada setiap penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan penjabaran lebih rinci dari Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes) dan Silabus.

Permendiknas nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses menyatakan bahwa silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran/tema pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar serta *pengembangan karakter siswa yang diharapkan*.

Perkembangan silabus, mensyaratkan untuk mencantumkan unsur pendidikan karakter pada komponen yang disediakan dengan cara memasukkan butir-butir perilaku yang harus ditanamkan kepada siswa sebagai penguatan karakter siswa. Karakter adalah nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan estetika. Menurut Koesoema (2007) memberikan gambaran tentang karakter sebagai berikut:

“... disini, istilah karakter dianggap sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.”

Pendidikan karakter berarti suatu sistem penanaman nilai atau pembentukan perilaku/kepribadian atau penguatan karakter kepada warga sekolah meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil (sempurna).

Kaitannya dengan penyusunan silabus berdasarkan Permendiknas tersebut, pendidikan karakter atau penanaman nilai-nilai tersebut semakin diperjelas dalam bagian isi silabus dengan penyediaan kolom untuk memuat butir-butir karakter yang relevan dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Seperti yang telah diungkapkan oleh Koesoema tentang makna karakter yang dianggap sama dengan kepribadian, maka pendidikan karakter memiliki kesamaan dengan mengajarkan kepribadian. Berdasarkan Permendiknas nomor 41 Tahun 2007 tersebut memuat seperangkat contoh konkrit karakter siswa yang diharapkan dikuatkan dalam proses pembelajaran yang sebelumnya telah dianalisis dan ditetapkan oleh guru untuk dimuat pada silabus. Contoh konkrit butir karakter siswa jenjang pendidikan dasar untuk kelas rendah (kelas 1 sampai kelas 3) meliputi butir-butir karakter sebagai berikut : Disiplin (*Discipline*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Ketelitian (*carefulness*), Kerja sama (*Cooperation*), Toleransi (*Tolerance*), Percaya diri (*Confidence*) dan Keberanian (*Braver*).

Sedangkan karakter siswa yang diharapkan pada silabus untuk jenjang pendidikan dasar kelas tinggi (kelas 4 sampai kelas 6) meliputi butir-butir karakter sebagai berikut: Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*) , Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*), Jujur (*fairnes*) dan Kewarganegaraan (*citizenship*).

Berdasarkan kajian awal pada beberapa Sekolah Dasar di kota Bandung, diperoleh gambaran bahwa para guru dalam menyusun RPP berkarakter, pada umumnya mengalami kesulitan dalam memilih, menentukan, mencantumkan butir-butir karakter ke dalam RPP. Demikian pula cara mengimplementasikan butir-butir karakter siswa yang diharapkan dikuatkan dalam proses pembelajaran. Mengingat permasalahan tersebut sangat krusial untuk dikaji secara lebih mendalam dan diusahakan untuk menemukan solusinya berupa pengembangan model pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran dan bukan hanya sekedar memenuhi persyaratan administrasi dalam menyusun RPP.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas, maka diperlukan suatu kajian tentang pengembangan model pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran pada jenjang sekolah dasar. Dalam penelitian ini, pengembangan model pendidikan karakter pada jenjang ini akan diukur dari aspek yang diduga memberikan gambaran tentang tingkat pemahaman guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran ditinjau dari aspek-

aspek yang mencirikan sebuah “model pengembangan pendidikan karakter” yaitu (1) subyek pembelajaran, (2) pengalaman belajar, (3) pengintegrasian butir-butir karakter ke dalam materi berbagai mata pelajaran yang diajarkan, dan (4) relevansi hasil pendidikan karakter dengan perilaku siswa. Selanjutnya, masalah yang dikaji dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah cara mengintegrasikan butir-butir karakter siswa ke dalam perencanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru dalam mata pelajaran Matematika dan IPA?
2. Bagaimanakah cara pemilihan metode dan media pembelajaran yang diperkirakan oleh guru dapat memberikan penguatan butir-butir karakter siswa pada setiap mata pelajaran ?
3. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran?
4. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah guru mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk melakukan kajian tentang pengembangan model pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam mata pelajaran pada jenjang sekolah dasar. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengkaji aspek-aspek yang diduga memiliki dampak terhadap proses pembelajaran pada jenjang sekolah dasar terkait dengan pengintegrasian pendidikan karakter, yakni.

1. Mengidentifikasi cara menyusun perencanaan pembelajaran (RPP) yang dilakukan guru dengan mengintegrasikan butir-butir karakter pada setiap mata pelajaran
2. Mengidentifikasi cara guru melakukan analisis terhadap penentuan metode, media, dan alat peraga serta alat evaluasi yang dituangkan dalam RPP dengan mengintegrasikan butir-butir karakter pada setiap mata pelajaran
3. Mengobservasi pelaksanaan pembelajaran di kelas terkait dengan penguatan butir-butir karakter siswa yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran
4. Mengidentifikasi hasil belajar siswa setelah guru mengemas konsep pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran

Manfaat penelitian

1. Memberikan pemahaman pada guru cara dalam menyusun RPP yang mengintegrasikan butir-butir karakter ke dalam mata pelajaran, dengan melakukan serangkaian analisis tentang cara pemilihan materi, metode, media, alat peraga, dan alat evaluasi
2. Menemukan model pengembangan pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran
3. Teridentifikasinya hasil belajar siswa setelah guru mengemas konsep pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran
4. Memberikan sumbangan pengetahuan bagi khalayak terkait dengan model pengembangan pembelajaran dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran

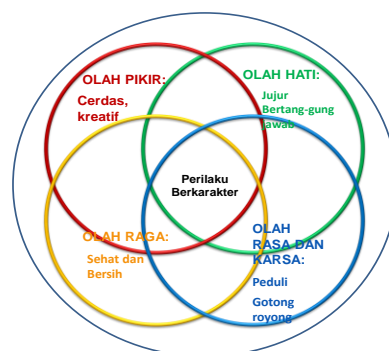
BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pendidikan Karakter

Perilaku seseorang yang berkarakter menurut teori pendidikan pada hakikatnya merupakan perwujudan fungsi totalitas psikologis dari seluruh potensi individu manusia meliputi kognitif, afektif, konatif, psikomotorik. Sementara menurut teori sosial perilaku seseorang berkarakter merupakan perwujudan fungsi totalitas sosial kultural dalam konteks interaksi dalam keluarga, dalam satuan pendidikan, dan masyarakat serta berlangsung sepanjang hayat.

Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut menurut Tim Pengembang Pendidikan Karakter Kemdiknas (2010) dapat dikelompokkan dalam: Olah Hati (*Spiritual and emotional development*), Olah Pikir (*intellectual development*), Olah Raga dan Kinestetik (*Physical and kinesthetic development*), dan Olah Rasa dan Karsa (*Affective and Creativity development*).

Keempat proses psikososial tersebut di atas, secara holistik dan koheren memiliki saling keterkaitan dan saling melengkapi, yang kesemuanya akan bermuara pada pembentukan karakter yang menjadi perwujudan dari nilai-nilai luhur bangsa. Secara diagramatik menurut Tim Pengembang Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional, koherensi keempat proses psikososial tersebut dapat digambarkan diagram Ven sebagai berikut.



*Gambar1 . Koherensi Karakter dalam Konteks Totalitas Proses Psikososial
Sumber :Grand Design Pendidikan Karakter 2010*

Berdasarkan diagram tersebut dijelaskan bahwa setiap proses psikososial yang meliputi olah hati, olah pikir, olah raga, dan olah rasa dan karsa ini, secara konseptual dapat diperlakukan sebagai suatu gugus nilai luhur yang di dalamnya terkandung sejumlah nilai atau karakter yang satu sama lainnya saling terkait dan saling memperkuat. Dalam proses intervensi seperti pembelajaran, pemodelan, dan penguatan, juga dalam proses habituasi seperti penguasaan, pembiasaan, dan penguatan nilai-nilai luhur yang pada akhirnya akan menjadi karakter. Keempat kluster nilai luhur tersebut akan terintegrasi melalui proses internalisasi dan personalisasi pada diri masing-masing individu.

Seperti dikemukakan dalam Desain Pendidikan karakter (2010) bahwa pendidikan karakter mempercayai adanya keberadaan *moral absolute*, yakni bahwa *moral absolute* perlu diajarkan kepada generasi muda agar mereka paham betul mana yang baik dan benar. Jika dibandingkan dengan Pendidikan karakter di Amerika yang lebih mengedepankan menggunakan pendidikan penalaran moral (*moral reasoning*) dan klarifikasi nilai (*value clarification*) sebagai strategi dasar kurang sepaham, karena sesungguhnya terdapat nilai moral universal yang bersifat absolute (bukan bersifat relatif) yang bersumber dari agama-agama di dunia, yang disebutnya sebagai “*the golden rule*”. Contohnya adalah berbuat hormat, jujur, bersahaja, menolong orang, adil dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah tetapi lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang baik dan salah (domain kognitif), mampu merasakan nilai yang baik (domain afektif), dan biasa melakukannya (domain perilaku). Jadi pendidikan karakter terkait erat kaitannya dengan “habit” atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan atau dilakukan.

Karakter menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, dapatlah dikatakan orang tersebut memmanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, bertanggung jawab, suka menolong, tentulah orang tersebut memmanifestasikan karakter mulia. Istilah karakter juga erat kaitannya dengan ‘personality’. Seseorang baru bisa disebut ‘orang yang berkarakter’ (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.

Dengan demikian, pendidikan karakter yang baik, harus melibatkan bukan saja aspek “pengetahuan yang baik” (*moral knowing*), tetapi juga “merasakan dengan baik” atau “*loving the good*” (*moral feeling*) dan “perilaku yang baik” (*moral action*) Lickona (1992).

B. Pendidikan Karakter di SD

Penanaman nilai atau karakter dan suasana bermain serta kebiasaan hidup bersama yang ada di lingkungan Taman Kanak-kanak harus lebih didukung dan dikukuhkan keberadaannya pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Anak-anak harus dikondisikan dan diajak untuk melihat dan mengalami hidup bersama yang baik dan menyenangkan. Pengalaman yang menyenangkan yang dialami ini harus didasari oleh sikap dan tanggapan yang baik dari semua pihak. Kebaikan tersebut berdasarkan nilai-nilai hidup yang telah ditanamkan pada mereka sejak dini.

Adapun nilai-nilai moralitas dan budi pekerti yang perlu ditanamkan pada jenjang Sekolah Dasar dalam mendukung pembentukan karakter anak, sebagaimana dikemukakan Zaim, (2008) adalah.

1. Religiusitas

Dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, kebiasaan berdoa yang telah ditanamkan mulai TK harus tetap dijaga. Selain itu, anak-anak mulai diperkenalkan dengan hari-hari besar agama dan diajak untuk menjalankannya dengan sungguh-sungguh sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing. Melalui kegiatan mendongeng dan bercerita dapat diperkenalkan nilai-nilai agama yang ada di Negara Indonesia tercinta ini. Anak-anak di ajak mengenal bermacam-macam agama dan ditumbuhkan sikap saling menghormati satu sama lain antar pemeluk agama lainnya.

Melalui kegiatan berdoa, sebelum melaksanakan suatu kegiatan, anak-anak dibiasakan dan diperkenalkan akan adanya kekuatan dan kekuasaan yang melebihi manusia dan ini semua pada Tuhan Yang Maha Kuasa yaitu Allah SWT.

2. Sosialitas

Nilai Sosialitas dapat ditanamkan pada anak-anak SD melalui kegiatan baris-berbaris sebelum masuk kelas. Ada beberapa anak yang tidak tertib, tidak mau berbaris. Hal ini dapat membuat suasana gaduh karena teman-teman sekitarnya berteriak dan berkomentar macam-macam. Begitu pula dalam kehidupan bersama ada aturan yang harus ditaati bersama agar semua dapat berjalan tertib dan baik.

Untuk membantu membiasakan hidup tertib, kegiatan yang dilakukan harus dapat dilaksanakan bersama, seperti tugas kertes, olahraga bersama, dan tugas kelompok yang menjunjung tinggi nilai kejasama dan sosialitas. Melalui semangat kerja sama, komitmen dibutuhkan dalam hidup bersama dapat semakin ditingkatkan.

3. Gender

Pendidikan jasmani dan kesehatan yang dilakukan melalui kegiatan olahraga di Sekolah Dasar, pada umumnya masih berupa olah raga dasar. Hal ini merupakan peluang dan kesempatan terbuka untuk memberi kesempatan kepada anak perempuan untuk mengikuti setiap kegiatan olahraga di sekolah. Selain untuk pembentukan fisik, olahraga dapat digunakan untuk membentuk gambaran bahwa perempuan pun dapat mengikuti berbagai macam kegiatan olahraga, termasuk sepak bola sekalipun.

Anak perempuan bermain sepakbola bukanlah sebuah pantangan yang perlu ditabukan keberandaannya, agar perempuan tidak dipandang makhluk lemah, lembek dan hanya dapat melakukan kegiatan yang ringan belaka. Laki-laki dan perempuan memang beda dalam hal jenis kelamin, tetapi dalam hal peran gender tidak bias dibeda-bedakan, yang membedakan hanyalah kemampuannya saja. Semangat kesetaraan gender harus dilakukan sejak dini dan dimulai dari lingkungan terkecil, yakni keluarga.

4. Keadilan

Pada kelas bawah (kelas 1, 2, dan 3) jenjang pendidikan dasar, pengertian keadilan sebaiknya lebih ditekankan pada hal yang sifatnya fisik lahiriah dan kasat mata (konkret), belum pada konsep yang luas dan mendalam. Dorongan dan pemberian kesempatan untuk maju berpartisipasi di depan kelas, menjawab soal, menjalankan tugas merupakan bagian dari keadilan awal yang perlu ditanamkan pada diri siswa pada jenjang ini. Keadilan dalam kondisi dan konteks seperti ini perlu dipertegas dengan sikap guru yang menjauhkan diri dari penilaian senang (*like*) dan tidak senang (*dislike*) atau pilihkasih terhadap seseorang atau sekelompok siswa.

Pada kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6) jenjang pendidikan dasar, pengertian keadilan sudah mulai pada perbedaan hakiki antara laki-laki dan perempuan. Budaya dan kebiasaan berpakaian dan berperilaku yang “pantas dan baik” bagi laki-laki dan perempuan yang mempunyai perbedaan fisik dan fungsi fisik.

Perlakuan dan pemberian kesempatan serta hak dan kewajiban yang sama bagi laki-laki yang sama bagi laki-laki dan perempuan secara wajar merupakan bagian dari pendidikan keadilan pada anak. Pada jenjang pendidikan dasar ini anak belum diajak untuk mengkaji konsep keadilan secara mendalam, namun lebih rinci dibanding konsep pada kelas rendah.

5. Demokrasi

Melalui pendidikan IPS dan PKn, nilai-nilai demokrasi dapat di tanamkan secara tepat dan akurat. Melalui wahana bidang studi sosial tersebut penanaman jiwa dan nilai demokrasi dapat ditumbuhkan sejak dini pada anak didik. Sikap menghargai adanya perbedaan secara

wajar, jujur, dan terbuka merupakan dasar sikap demokratis yang perlu ditanamkan pada anak didik di jenjang pendidikan dasar.

Sikap demokratis berarti juga mengakui keberagaman dan perbedaan satu sama lain. Melalui sikap demokratis anak didik diajak untuk terbuka dan berani menerima dan mengakui bahwa pendapatnya belum tentu atau tidak dapat digunakan pada saat itu, atau dengan kata lain anak didik dalam forum demokrasi tidak dapat memaksakan kehendak satu sama lain. Masing-masing pihak harus menjalin komunikasi yang baik dan mencari *win-win solution* serta kesepakatan bersama demi tujuan bersama yang telah dicita-citakan. Kesepakatan dalam konteks ini bukan berarti jumlah yang besar (pihak mayoritas yang menang) yang menang atau yang kuat bersuara yang menang, tetapi juga menghargai suara minoritas dan lebih menjunjung tinggi prinsip kebenaran dan keadilan serta kebaikan bersama. Prinsip dari siswa, oleh siswa, dan untuk siswa perlu dijunjung tinggi dan ditegakkan dalam kelas-kelas yang demokratis.

6. Kejujuran

Nilai dan prinsip kejujuran dapat ditanamkan pada diri siswa di jenjang pendidikan dasar melalui kegiatan mengoreksi hasil ulangan secara silang dalam kelas. Dalam konteks ini peranan guru sangat penting dalam mencermati proses koreksi tersebut. Cara koreksi ini bukan semata-mata untuk meringankan tugas guru atau memanfaatkan anak untuk membantu tugas guru, melainkan bertujuan secara sungguh-sungguh untuk menanamkan kejujuran dan tanggung jawab pada diri siswa. Setelah kegiatan koreksi yang dilakukan oleh siswa selesai, guru perlu mengoreksi ulang pekerjaan siswa satu persatu. Berdasarkan coretan dan tulisan siswa, dapat terlihat kejujuran dari anak. Setelah itu berdasarkan hasil pengamatannya, guru dapat menyampaikan nilai kejujuran dan tanggung jawab pada anak dan dampaknya bagi kehidupannya kelak.

7. Kemandirian

Kegiatan ekstra kulikuler merupakan sarana dan wadah yang tepat untuk melatih kemandirian siswa. Melalui kegiatan ini anak dilatih dan diberi kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki dan mengembangkannya se-optimal mungkin. Kegiatan non akademislah yang sangat membantu proses pengembangan ini.

8. Daya Juang

Melalui kegiatan olahraga, nilai daya juang anak ditumbuhkan secara konkret. Pertumbuhan fisik merupakan perkembangan proses tahap demi tahap untuk mencapai perkembangan yang optimal dibutuhkan daya dan semangat juang, selain itu, juga dapat

menumbuhkan sikap sportivitas yang tinggi. Berani bersaing secara wajar namun juga berani untuk menerima kekalahan dan mengakui kemenangan orang lain dengan tulus hati.

9. Tanggung Jawab

Pemberian tugas piket secara bergiliran merupakan salah satu wahana penanaman nilai tanggung jawab di lingkungan kelas atau sekolah. Dalam proses pengembangan tanggung jawab ini perhatian dan pendampingan guru sangat penting, jikalau ada anak yang tidak mau bertugas, segera mendapat perhatian. Demikian juga anak yang menjadi korban kemalasan temannya dapat dilindungi sehingga tanggung jawab dan kebersamaan dalam kelas dapat terjalin dengan baik.

10. Penghargaan terhadap Lingkungan Alam

Pelaksanaan tugas kerja bakti mengandung kegiatan proses pembelajaran yang sangat baik di lingkungan persekolahan. Pelaksanaan kerja bakti membutuhkan perencanaan yang baik arena ada unsur penanaman nilai/karakter yang akan disampaikan terutama berkaitan dengan tanggung jawab, kerja sama, gotong royong, kecintaan, serta penghargaan terhadap lingkungan alam. Selain perencanaan yang baik dibutuhkan juga pengamatan dalam proses pelaksanaannya yang akan menjadi titik pijak pendamping selanjutnya.

C. Fungsi dan Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter

Peran guru dalam proses pembelajaran adalah mengembangkan nilai dan sikap serta keterampilan sosial agar siswa dapat menelaah kehidupan sosial yang dihadapi sehari-hari serta menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini (Kurikulum Pendidikan Dasar Tahun 2006). Berdasarkan fungsi dan tujuannya, maka pembelajaran di kelas sebaiknya mengintegrasikan nilai-nilai yang dicantumkan pada silabus dan diimplementasikan dalam materi pelajaran yang disediakan dengan tingkat perkembangan siswa. Bagi siswa sekolah dasar (SD), belajar akan lebih bermakna jika apa yang dipelajari berkaitan dengan pengalaman hidupnya sehingga mereka dapat memandang dan tanggap terhadap sebuah objek yang ada dalam lingkungannya. Untuk itu, guru seharusnya merubah pendekatan yang digunakan dalam proses belajar-mengajar di kelas selama ini dilakukan yang lebih cenderung pada pendekatan guru sentris menjadi pendekatan *student centered*.

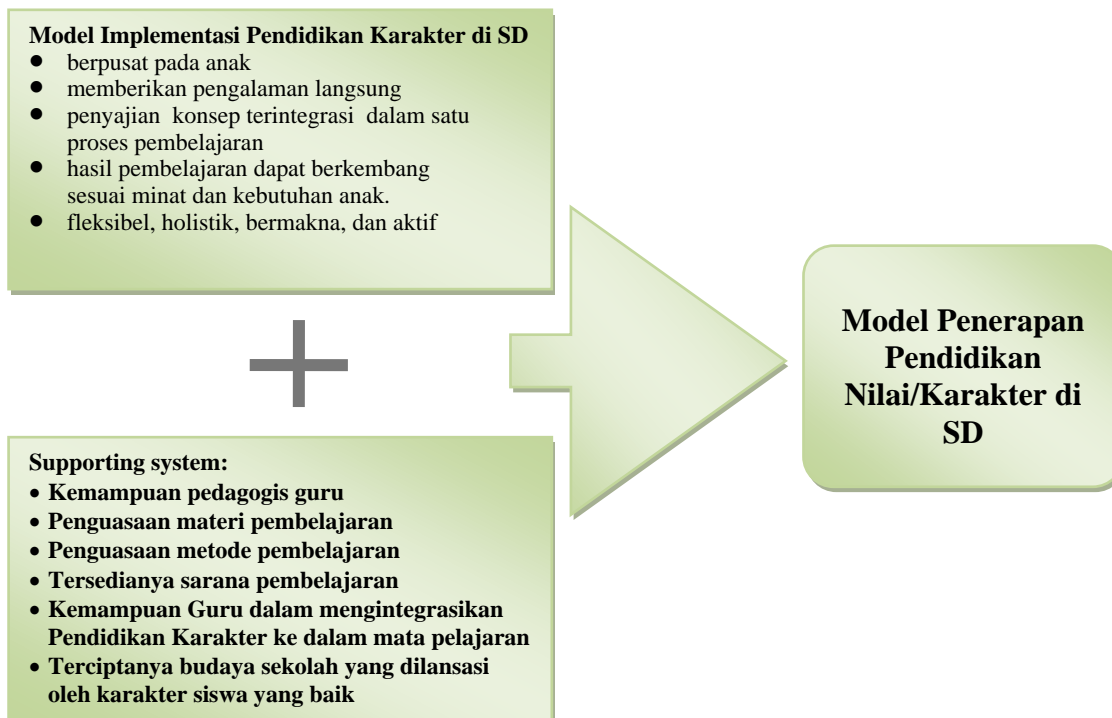
Perilaku peserta didik berkarakter jenjang sekolah dasar menurut Permendiknas no. 41 tahun 2007 dimanifestasikan dalam butir-butir perilaku sebagai berikut.

Disiplin (*Discipline*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Ketelitian (*carefulness*), Kerja sama (*Cooperation*), Toleransi (*Tolerance*), Percaya diri

(*Confidence*), Keberanian (*Bravery*), Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Berani (*courage*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*), Jujur (*fairnes*) dan Kewarganegaraan (*citizenship*)

D. Kerangka Berpikir

Penerapan Model Pendidikan Karakter di SD memiliki karakteristik seperti (i) berpusat pada anak, (ii) memberikan pengalaman langsung pada anak, (iii) menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam satu proses pembelajaran dengan mengintegrasikan pendidikan nilai/karakter yang diharapkan (iv) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai minat dan kebutuhan anak, (v) bermakna, (vi) aktif. Untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran bidang studi yang mengintegrasikan pendidikan nilai/karakter di kelas , diperlukan dukungan yang layak berupa kemampuan pedagogis, penguasaan materi, penguasaan metode pembelajaran, dan ketersediaan fasilitas belajar dan kemampuan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas, tampak seperti Gambar berikut.



Gambar 2. Desain Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan, Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini bertujuan pengembangan model pembelajaran Pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran pada jenjang Sekolah Dasar ditinjau dari aspek substansi yang sarat dengan nilai-nilai karakter, metode, media, sumber daya manusia (SDM) dalam hal ini adalah guru, sarana belajar dan hasil belajar siswa. Hasil penilaian akan digunakan sebagai contoh model penerapan Pendidikan Karakter yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran. Untuk maksud tersebut, maka pengumpulan data dan informasi dilaksanakan di sekolah, yaitu untuk mengamati persiapan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran di kelas. Selain itu, wawancara dan observasi untuk merekam pendapat dan pandangan guru serta Kepala Sekolah. Untuk keperluan tersebut pengambilan data dilakukan di SD Darma Karya Universitas Pamulang Tangerang Selatan Provinsi Banten. Waktu penelitian adalah bulan April 2012 sampai dengan Nopember 2012.

B. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan melalui pendekatan kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Berdiskusi dengan para Guru dan Kepala Sekolah tentang isu dan masalah seputar penyelenggaraan program Pendidikan Karakter
- (2) Mempelajari dokumen program untuk mengidentifikasi cakupan program (*program scope*) serta tujuan dan fokus program berupa RPP Terpadu;
- (3) Mempelajari proses pembelajaran di kelas dalam mengintegrasikan Pendidikan Karakter;
- (4) Mengidentifikasi isu dan masalah yang dihadapi guru pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas terutama dalam mengintegrasikan Pendidikan Karakter dalam mata pelajaran;
- (5) Menyiapkan pengamat perilaku guru pada pembelajaran di kelas yang mengintegrasikan Pendidikan Karakter;
- (6) Menyusun nstrument yang terdiri dari Pedoman Observasi dan Pedoman Wawancara;

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan informasi, digunakan pendekatan instrument sebagai berikut:

- (1) Mengamati dan mendokumentasikan kejadian (proses belajar-mengajar di kelas) yang dikumpulkan dalam bentuk catatan lapangan (*field notes*);
- (2) Merekam perilaku guru dan siswa di kelas;
- (3) Memfasilitasi koreksi kesalahan (*contradictive issues*) terutama dari pihak yang terkena dampak program seperti guru, siswa, orang tua murid dan kepala sekolah melalui wawancara;

Langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut:

- (1) Merencanakan kegiatan observasi dan negosiasi untuk menjalin *rapport* dengan subyek penelitian;
- (2) Mencari mitra untuk melakukan observasi program dengan menyiapkan narasi/ catatan lapangan, gambaran kegiatan yang akan dilakukan, produk yang ingin dihasilkan, grafik, dan lain-lain.
- (3) Mempelajari sikap dan perilaku *audiens* yaitu guru (paling utama), siswa, orang tua murid dan Kepala Sekolah.
- (4) Mendiskusikan hasil pengamatan dengan *audiens* untuk mengetahui relevansinya.
- (5) Memelihara hubungan baik dengan *audiens* (*rapport*).
- (6) Membuat catatan akhir untuk menyusun laporan.

D. Pengambilan Sampel dan Kasus

Data yang diperlukan dihimpun melalui pendekatan kualitatif-naturalistik yakni melalui pengamatan langsung pelaksanaan pembelajaran di kelas, wawancara dengan narasumber, serta pengkajian dokumen (RPP Terpadu). Demikian pula, dalam upaya mengungkapkan adanya kasus, maka berbagai pihak yang merupakan representasi pihak-pihak yang terlibat pelaksanaan pembelajaran yang mengintegrasikan Pendidikan Karakter akan dimanfaatkan sebagai narasumber, seperti Kepala Sekolah, lembaga mitra sekolah, orang tua murid, dan siswa. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dengan mengintegrasikan Pendidikan Karakter.

E. Instrumen dan Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, instrument adalah peneliti sendiri. Untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap, maka selain observasi dilakukan juga wawancara terstruktur sesuai

dengan tema-tema yang berkembang berdasarkan variabel karakteristik pembelajaran di kelas yang mengintegrasikan Pendidikan Karakter dalam pertanyaan penelitian. Pada dasarnya, penelitian dengan metode kualitatif-naturalistik adalah melalui pengamatan atau 'memotret' perilaku yang ditunjukkan guru pada pada saat pembelajaran sedang berlangsung di kelas. Dalam kegiatan ini, peneliti berusaha mengungkapkan nilai-nilai/karakter yang dipegang para narasumber melalui wawancara terstruktur dengan model jawaban terbuka meliputi aspek-aspek yang akan dievaluasi, yaitu komponen-komponen karakteristik Pembelajaran di Kelas yang mengintegrasikan Pendidikan Karakter menurut KTSP 2006 dan faktor-faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran di kelas yang merupakan representasi kelayakan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Karakter.

Analisis data meliputi seleksi, simplifikasi, abstraksi dan transformasi hasil catatan lapangan. Proses ini berlangsung dengan cara membuat ringkasan, penarikan tema, pengelompokan data, dan penulisan memo hingga akhir penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Sebelum memaparkan secara rinci hasil penelitian, terlebih dahulu dinformasikan kembali bahwa jumlah responden yang diwawancarai dan diobservasi pelaksanaan pembelajaran Matematika dan IPA berjumlah 12 orang guru, dengan rincian sebagai berikut, 6 orang guru matematika dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 dan 6 orang guru IPA dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.

Dari 12 guru yang diwawancarai, diobservasi proses pembelajaran dan dianalisis dokumen yang dibuat yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut.

1. Persiapan Pembelajaran

a. Penyusunan RPP

Di dalam menyusun RPP dapat dipaparkan hasil wawancara sebagai berikut;

- Terkait dengan RPP yang dibuat guru, bahwa seluruh guru membuat/menyusun RPP sebagai tanggungjawabnya baik untuk mata pelajaran matematika maupun IPA, termasuk guru kelas rendah dalam bentuk tematik
- Dalam membuat RPP guru harus mengacu pada SK dan KD yang terdapat dalam silabus yang telah dibuat, dengan menjabarkan keindikator untuk mencapai tujuan pembelajaran
- Sebelum mengintegrasikan pendidikan karakter terlebih dahulu membuat RPP yang mengacu pada silabus yang telah dibuat dengan menambahkan indikator-indikator guna mencapai tujuan pembelajaran
- Seorang guru memulai membuat RPP pasti berpedoman pada prota, promes dan silabus. Tentunya dengan menyesuaikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan. Kompetensi Dasar ini selanjutnya turunkan dalam indikator pembelajaran yang berfungsi menjadi frame dalam menskenario pembuatan Rencana Pembelajaran (RPP)
- Dalam menyusun RPP dilakukan dengan langkah-langkah antara lain;
 - a) Mencantumkan identitas (nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester,dan materi pokok
 - b) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan

- c) Menentukan SK, DK dan indikator yang akan digunakan
 - d) Merumuskan tujuan pembelajaran
 - e) Menentukan materi ajar
 - f) Menentukan metode pembelajaran
 - g) Menentukan langkah-langkah pembelajaran (kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir)
 - h) Menentukan alat/bahan/sumber belajar yang digunakan
 - i) Menyusun kriteria dan prosedur penilaian
- b. Cara menentukan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) terkait dengan Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes) dan Silabus atau RPP
- Dalam menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, terdapat sejumlah pendapat guru, sebagai berikut ;
- Cara penentuan SK dan KD diambil dari silabus yang telah ditetapkan sekolah.
 - Keberhasilan pencapaian beberapa KD akan menentukan keberhasilan pencapaian SK. KD dikembangkan atau diperluas dalam RPP yang ditungkan tujuan pembelajaran.
 - Langkah pencapaian keberhasilan KD dijabarkan ke dalam RPP pada bagian indikator
 - SK dan KD yang dimasukkan dalam RPP sudah ditentukan dalam kurikulum, guru tinggal memindahkan saja
 - SK dan KD memang menjadi dasar dalam pengembangan RPP, namun terdapat beberapa KD yang sudah ditentukan pemerintah (sudah ada dalam kurikulum) belum cukup memenuhi kebutuhan pembelajaran di sekolah kami, hal tersebut terlihat pada pengembangan soal yang harus diberikan kepada siswa terkait tuntutan sekolah dan orang tua murid atas kemampuan siswa yang lebih tinggi dibandingkan kemampuan siswa pada umumnya, sehingga guru mengalami kesulitan untuk menyesuaikan Kompetensi Dasar yang ada dengan kepentingan tersebut.
 - SK dan KD ditentukan dalam kurikulum pendidikan nasional, guru hanya mengembangkan SK dan KD yang sudah ditentukan menjadi indikator
- c. Cara mengintegrasikan nilai karakter kedalam RPP

- Disesuaikan dengan cara melihat dari indikator dan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran
 - Karakter yang dikembangkan disesuaikan dengan metode pembelajaran yang dipakai, karakter ini dapat dilihat dari proses pembelajaran melalui metode tertentu. Secara administratif nilai karakter yang dipilih guru dan dituliskan dalam RPP dinampakkan pada penilaian afektif siswa
 - Dalam menentukan nilai karakter yang akan dicapai peserta didik atau dikembangkan dalam proses pembelajaran yaitu melalui cara melihat tujuan yang akan dicapai serta indikator-indikator yang telah dibuat dalam proses belajar mengajar
 - Pada saat menentukan nilai karakter yang diperkirakan akan dicapai siswa dalam proses pembelajaran dilakukan melalui identifikasi materi ajar dan nilai karakter yang sesuai, selanjutnya dituangkan ke dalam RPP
 - Mengidentifikasi tujuan pembelajaran dalam RPP kemudian mencari kesepadanan nilai karakter yang cocok untuk materi yang akan disajikan baik pada mata pelajaran IPA maupun mata pelajaran Matematika
 - Mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan indikator yang akan dicapai siswa kemudian menyesuaikan nilai karakter yang cocok selanjutnya dituliskan kedalam kolom yang telah tersedia dalam RPP
 - Dengan cara menyesuaikan antara SK,KD, Tujuan pembelajaran dan indikator dengan nilai-nilai karakter berdasarkan topik kajian dan metode pembelajaran, karena penguatan karakter peserta didik akan dapat dicapai dengan maksimal manakala guru dalam memilih metode yang banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran
- d. Nilai karakter yang dituangkan dalam RPP untuk dikuatkan dalam proses pembelajaran
- 1) Kelas 1, pendekatan tematik, Tema “diri sendiri “
 - a) Mata pelajaran Matematika,

SK : Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan 20, KD : Membilang banyak benda, Indikator Kognitif: Membaca lambang bilangan dengan tepat dan membilang dan menyebutkan banyak benda (anggota tubuh), Indikator psikomotor : Menuliskan lambang bilangan dengan benar, Tujuan pembelajaran : dengan menggunakan alat peraga siswa dapat membaca membaca bilangan dengan tepat dan dengan

memperhatikan teman, siswa dapat membilang dan menyebutkan banyak benda (anggota tubuh), dengan bimbingan guru siswa dapat menuliskan bilangan dengan benar.

Nilai karakter yang tertulis di RPP : keberanian dan pemberian pujian.

Metoda yang digunakan : Ceramah, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas dan pengamatan. Alat : Anak, dan sumber : Buku tematik kelas 1 dan kurikulum tematik kelas 1. Penilaian : Proses dan hasil

b) Mata pelajaran IPA,

SK : Mengenal anggota tubuh, kegunaan dan perawatannya. KD : Mengenal anggota tubuh, kegunaan dan perawatannya, Indikator Kognitif : Menyebutkan bagian-bagian tubuh, Menyebutkan kegunaan anggota tubuh, Tujuan Pembelajaran : Siswa dapat menyebutkan bagian-bagian tubuh dan kegunaan anggota tubuh.

Nilai karakter yang tertulis di RPP : keberanian dan pemberian pujian.

Metoda yang digunakan : Ceramah, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas dan pengamatan. Alat : Anak, dan sumber : Buku tematik kelas 1 dan kurikulum tematik kelas 1. Penilaian : Proses dan hasil.

2) Kelas 2, pendekatan tematik, Tema “Lingkungan “

a. Mata pelajaran Matematika

SK : Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500.

KD : Menentukan nilai tempat ratusan, puluhan, dan satuan. Indikator : Menentukan letak tempat satuan, puluhan, dan ratusan dan menentukan nilai tempat satuan, puluhan dan ratusan.

Tujuan Pembelajaran : Menentukan letak dan nilai satuan, puluhan, dan ratusan.

Nilai karakter yang ditulis dalam RPP : Kerjasama dan toleransi

Metode : Ceramah, Diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas

Alat dan Sumber : Buku matematika klas 2 dan alat peraga slide tentang bagian utama tumbuhan

Penilaian : Kognitif melalui soal yang dijawab oleh siswa baik secara kelompok dan individual, sedangkan untuk penilaian performansi adalah kerjasama, toleransi dan partisipasi

b. Mata pelajaran IPA

SK : Mengenal bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan, pertumbuhan hewan dan tumbuhan serta tempat hidup makhluk hidup

KD : Mengenal bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah melalui pengamatan. Indikator : Menunjukkan bagian utama tumbuhan (akar, batang, daun, bunga, dan buah/biji) berdasarkan hasil pengamatan, dan menggambar bagian utama tumbuhan secara sederhana. Tujuan Pembelajaran : Menyebutkan bagian utama tumbuhan, menunjukkan bagian utama tumbuhan, dan menggambar bagian utama tumbuhan.

Nilai karakter yang ditulis dalam RPP : kerjasama, toleransi, dan partisipasi.

Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab dan pemberian tugas. Alat dan

Sumber : Buku IPA klas 2 dan gambar tanaman di kebun sekolah.

Penilaian : dilakukan penilaian secara kelompok dan individu dengan soal isian

3) Kelas 3, pendekatan tematik, Tema “Lingkungan”

a) Mata pelajaran Matematika

SK : Melakukan operasi hitung bilangan sampai bilangan 999

KD : Melakukan operasi hitung bilangan sampai bilangan 999

Indikator : Melakukan operasi hitung bilangan sampai bilangan 999

Tujuan Pembelajaran : Siswa dapat Melakukan operasi hitung bilangan sampai bilangan 999

Nilai karakter yang ditulis dalam RPP : tidak mencantumkan nilai karakter yang akan dikuatkan dalam pembelajaran

Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas

Alat dan Sumber : tidak mencantumkan alat, sedangkan sumber yang diacu adalah buku panduan matematika kelas 3

Penilaian : secara tertulis dengan soal isian

b) Mata pelajaran IPA

Tema : Lingkungan

SK : Memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi perubahan pada makhluk hidup

KD : Mengidentifikasi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup

Indikator : Menyebutkan nama hewan pada gambar dan menyebutkan ciri-ciri hewan pada gambar

Tujuan Pembelajaran : Siswa dapat menyebutkan nama hewan pada gambar dan menyebutkan ciri-cirinya.

Nilai karakter yang ditulis dalam RPP : Tidak mencantumkan nilai karakter yang akan dikuatkan pada proses pembelajaran

Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan

Alat dan Sumber : Tidak mencantumkan alat, sementara sumber yang diacu adalah buku panduan Sains kelas 3 dan LKS IPA kelas 3

Penilaian : Kognitif secara tertulis menggunakan soal isian, selama diskusi menggunakan format observasi kegiatan siswa

4) Kelas 4

a) Mata pelajaran Matematika

Topik : “ Sifat-sifat operasi hitung bilangan”

SK : Memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah

KD : Mengurutkan bilangan

Indikator : *Kognitif* : Produk : membaca dan menulis bilangan ribuan, mengenal bilangan ribuan, membedakan nilai tempat bilangan. Proses : mengurutkan bilangan, menuliskan bentuk panjang suatu bilangan ribuan, dan membedakan nilai tempat dan nilai angka suatu bilangan ribuan. *Psikomotor* : Menerapkan bilangan ribuan dalam setiap kegiatan,menuliskan bentuk panjang suatu bilangan ribuan, dan membedakan nilai tempat dan nilai angka suatu bilangan ribuan dalam kegiatan sehari-hari. *Afektif* : Mengembangkan perilaku berkarakter seperti jujur, peduli, teliti, dan bertanggungjawab. Mengembangkan keterampilan sosial meliputi : bertanya, menjadi pendengar yang baik, menghargai, kerjasama dan komunikasi.

Tujuan Pembelajaran : *Kognitif* : *Produk* : Siswa dapat membaca, menulis, mengenali bentuk dan membedakan nilai tmpat bilangan. *Proses* : Siswa dapat mengurutkan, menuliskan dan membedakan nilai tempat dinilai angka bilangan ribuan. *Psikomotor* : Siswa dapat mengurutkan dan membedakan nilai tempat dan nilai angka bilangan ribuan, dan diberikan beberapa bilangan ratusan dan ribuan, siswa dapat membuat sebuah karya seni dari nilai tempat bilangan tersebut. *Afektif* : Dalam proses pembelajaran siswa mampu menunjukkan nilai karakter jujur, peduli, teliti, dan tanggungjawab, serta mampu mengembangkan keterampilan sosial meliputi : bertanya, menjadi pendengar yang baik, menghargai, bekerjasama, dan komunikasi.

Nilai karakter yang ditulis dalam RPP : jujur, peduli, teliti, dan tanggungjawab, serta keterampilan sosial meliputi : bertanya, menjadi pendengar yang baik, menghargai, bekerjasama, dan komunikasi.

Metode : Ceramah, Model pembelajaran kooperatif, tanya jawab dan pemberian tugas

Alat dan Sumber : Alat : kertas cover warna, kertas A-4, pensil warna, double tape, clear tape. Sumber : Buku Siswa, LP 1 Produk, LK 1 dan 2 beserta kuncinya

Penilaian : Secara prosedural tidak ada alat dan prosedur penilaian.

b) Mata pelajaran IPA

Topik : “Struktur organ tubuh manusia dan fungsinya”

SK : Memahami hubungan antara struktur organ tubuh manusia dengan fungsinya serta

KD : Mendeskripsikan hubungan antara struktur panca indra dan fungsinya serta menerapkan cara memelihara kesehatan panca indra

Indikator : Kognitif : Produk : menuliskan nama bagian alat indra manusia, menjelaskan fungsi masing-masing bagian alat indra manusia (mata), menuliskan beberapa penyakit alat indra (mata) dan cara menanggulangnya, dan menuliskan tentang kebiasaan-kebiasaan buruk yang dapat merusak alat indra (mata). Proses : menggambar mata, mengamati model/gambar mata, mencari tahu beberapa penyakit pada mata dan cara menanggulangnya, dan mencari tahu kebiasaan-kebiasaan buruk yang dapat merusak mata. Psikomotor : mendiskusikan model gambar mata, mendiskusikan tentang mata, membuat gambar mata, tanya jawab dan diskusi tentang penyakit pada mata dan cara menanggulangnya, mencari informasi dengan resume beberapa buku perpustakaan tentang kebiasaan-kebiasaan buruk yang dapat merusak alat indra. Afektif : mengembangkan perilaku berkarakter : jujur, peduli, dan bertanggungjawab.

Tujuan Pembelajaran : Sesuai dengan indikator yang dikembangkan guru.

Nilai karakter yang ditulis dalam RPP : Jujur, peduli, dan bertanggungjawab

Metode : Ceramah, Inquari, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas

Alat dan Sumber : Alat : kertas, spidol warna, pensil, dan penghapus.

Sumber : Buku Siswa, LKS dan internet

Penilaian : Tidak mencantumkan alat dan prosedur penilaian

5) Kelas 5

a) Mata pelajaran Matematika

Topik : “Operasi Hitung Bilangan Bulat dan pemecahan masalahnya”

SK : Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah

KD : Melakukan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya pembulatan dan penaksiran

Indikator : *tidak mencantumkan indikator*

Tujuan Pembelajaran : menggunakan sifat komunikatif, asosiatif dan distributif untuk melakukan perhitungan secara efisien, membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan, dan ratusan terdekat, menaksir hasil operasi hitung dua bilangan.

Nilai karakter yang ditulis dalam RPP : disiplin (discipline), rasa hormat dan perhatian (respect), tekun (diligence), tanggung jawab (responsibility)

Metode : demonstrasi, tanya jawab, deduktif, latihan, dan ekspository

Alat dan Sumber : Buku pelajaran Matematika SD kelas 5, kancing baju, white board, papan tulis, spidol, kapur dan penghapus papan tulis

Penilaian : Teknik Penilaian : Individu dan kelompok, bentuk

instrumen : laporan pekerjaan rumah, instrumen/soal : Isian

b) Mata pelajaran IPA

Topik :”Organ tubuh manusia dan hewan”

SK : Mengidentifikasi Fungsi organ tubuh manusia dan hewan

KD : Mengidentifikasi Fungsi organ tubuh manusia dan fungsi organ pernafasan hewan

Indikator : *Tidak mencantumkan indikator*

Tujuan Pembelajaran : siswa dapat menyebutkan bagian tubuh yang berperan sebagai pernafasan, dan sebagai proses pernafasan, dan mendeskripsikan alat pernafasan hewan.

Nilai karakter yang ditulis dalam RPP : disiplin (discipline), rasa hormat dan perhatian (respect), tekun (diligence), tanggung jawab (responsibility), dan ketelitian (carefulness)

Metode : Tidak menuliskan Metode Pembelajaran

Alat dan Sumber : Buku Sains SD kelas 5, Alat : stoples plastik bening, pipa kecil bercabang tiga, plastisin, karet gelang, sedotan, tiga balon kecil, lakban, gunting, silet.

Penilaian : Teknik penilaian : Tugas individu dan kelompok. Bentuk instrumen : Laporan dan unjuk kerja. Instrumen/soal : soal uraian

6) Kelas 6

a) Mata pelajaran Matematika

Topik : “Operasi Hitung Bilangan Bulat dan pemecahan masalahnya”

SK : Melakukan Operasi Hitung Bilangan Bulat dan pemecahan masalahnya

KD : Menggunakan sifat-sifat operasi hitung termasuk operasi campuran, FPB dan KPK , Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah, dan Menyelesaikan masalah yang melibatkan operasi hitung termasuk penggunaan akar dan pangkat.

Indikator : Siswa mampu menggunakan sifat-sifat operasi hitung termasuk operasi campuran, FPB dan KPK , Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah, dan Menyelesaikan masalah yang melibatkan operasi hitung termasuk penggunaan akar dan pangkat

Tujuan Pembelajaran : Siswa dapat menggunakan sifat komunikatif, asosiatif dan distributif untuk melakukan perhitungan secara efisien, membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan, dan ratusan terdekat, menaksir hasil operasi hitung dua bilangan

Nilai karakter yang ditulis dalam RPP : disiplin (discipline), rasa hormat dan perhatian (respect), tekun (diligence), tanggung jawab (responsibility, kerja sama (cooperative)

Metode : demonstrasi, tanya jawab, deduktif, latihan, dan penugasan

Alat dan Sumber : Buku pelajaran Matematika SD kelas 6, papan tulis, spidol, kapur dan penghapus papan tulis

Penilaian : Teknik Penilaian : Individu dan kelompok, bentuk instrumen : laporan pekerjaan rumah, instrumen/soal : Soal uraian

b) Mata pelajaran IPA

Topik :” struktur tumbuhan”

SK : . Memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya

KD : Menjelaskan hubungan antara struktur akar tumbuhan dengan fungsinya , Menjelaskan hubungan antara struktur batang tumbuhan dengan fungsinya , Menjelaskan hubungan antara struktur daun tumbuhan dengan fungsinya , dan Menjelaskan hubungan antara bunga dengan fungsinya. Indikator : Hubungan antara struktur akar ,batang, daun tumbuhan dengan fungsinya , dan hubungan antara bunga dengan fungsinya Tujuan Pembelajaran : Siswa dapat menjelaskan hubungan antara struktur akar tumbuhan, struktur batang tumbuhan, struktur daun tumbuhan, dan menjelaskan hubungan antara bunga dengan fungsinya

Nilai karakter yang ditulis dalam RPP : disiplin (discipline), rasa hormat dan perhatian (respect), tekun (diligence), tanggung jawab (responsibility), dan ketelitian (carefulness)

Metode : Demonstrasi, ceramah dan tanya jawab

Alat dan Sumber : Buku Sains SD kelas 6, Alat : karet gelang, sedotan, tiga balon kecil, lakban, gunting, silet.

Penilaian : Teknik penilaian : Tugas individu dan kelompok. Bentuk instrumen : Laporan dan unjuk kerja. Instrumen/soal : soal uraian.

- e. Kendala yang ditemui di dalam mengintegrasikan nilai karakter ke dalam mata pelajaran melalui RPP
- 1) Pengembangan RPP yang dilakukan guru terpaku pada KD yang telah ditentukan
 - 2) Takut terjadi kesalahan pembuatan RPP karena merasa menyimpang dari Kompetensi Dasar, misalkan nilai karakter yang biasanya terdapat

dipelajaran PKn dan Budi Pekerti, harus dimunculkan disetiap pelajaran, bukankah menjadi *overlapping* atau tumpang tindih antar pelajaran

- 3) Pemahaman terhadap pendidikan karakter itu sendiri, apa hanya dilakukan secara informal atau dituangkan dalam konsep pemberian materi seperti dalam penyajian materi salah satu pokok bahasan atau setiap pokok bahasan, ini yang masih meragukan
 - 4) Masih kurangnya sosialisasi kepada guru, cara mengintegrasikan atau mengaitkan antara materi pelajaran dengan pendidikan nilai, bahkan para guru umumnya hanya coba-coba saja berdasarkan informasi dari teman sebaya yang juga masih ragu-ragu dalam mengintegrasikan pendidikan karakter (seluruh guru memberikan jawaban yang sama yaitu kurangnya sosialisasi dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran baik untuk mata pelajaran matematika maupun mata pelajaran IPA)
 - 5) Belum diberikan contoh yang nyata (secara praktek) pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran baik dalam persiapan pembelajaran berupa RPP maupun dalam proses pembelajaran
 - 6) Belum disosialisasikannya maksud pendidikan karakter secara tersurat, maupun tersirat khususnya bagaimana cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang ada pada setiap pokok bahasan dari mata pelajaran matematika maupun mata pelajaran IPA
 - 7) Belum mengetahui semua nilai-nilai karakter yang akan ditambahkan kedalam silabus/RPP
 - 8) Analisis SK dan KD untuk menentukan nilai karakter yang dapat diintegrasikan pada SK dan KD yang nantinya dituangkan dalam RPP
 - 9) Disamping cara menentukan nilai karakter, terdapat kendala lain terkait dengan pendidikan karakter yaitu cara menilai atau kriteria penilaian yang belum jelas
 - 10) Bahan ajar belum sepenuhnya mengintegrasikan pendidikan karakter didalam mata pelajaran baik matematika maupun IPA
2. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika dan IPA dengan mengintegrasikan pendidikan karakter di dalam RPP

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. *Pelaksanaan pembelajaran matematika (Tematik) kelas I*

Pelaksanaan pembelajaran matematika dari pendekatan tema “diri sendiri” dengan topik mengenal anggota tubuh, penjumlahan dengan temuan penelitian antara lain :

1) Kegiatan Pendahuluan :

Dalam kegiatan pendahuluan guru menyiapkan RPP dan buku sumber dan bahan pembelajaran yang diperlukan, guru memimpin doa bersama, selanjutnya mengabsen siswa dan mengkondisikan siswa untuk siap belajar. Dalam kegiatan apersepsi dilakukan dengan menyanyikan lagu “dua mata saya dan satu-satu aku sayang ibu”

2) Kegiatan Inti

- Kegiatan eksplorasi : guru menampilkan alat peraga tentang bagian tubuh manusia, anak diminta satu persatu menyebutkan jumlah dari bagian tubuh manusia, contohnya jumlah tangan, jumlah kaki, jumlah mata dan seterusnya jika dijumlahkan anggota tubuh yang satu dengan yang lain maka akan berjumlah
- Kegiatan elaborasi : guru memberikan LKS kepada setiap anak untuk menuliskan jumlah anggota tubuh dan menghitung serta mengurangnya
- Kegiatan konfirmasi : guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran tentang anggota tubuh

3) Kegiatan Penutup

- Guru membagikan lembar latihan untuk dikerjakan siswa sebagai bentuk evaluasi pembelajaran sambil membimbing siswa yang belum lancar dalam menulis
- Guru mengoreksi hasil latihan siswa

4) Hasil belajar siswa : setelah hasil latihan siswa dikoreksi selanjutnya dibuat nilai rata-rata kelas. Nilai rata-rata kelas mencapai nilai 6,7 sementara KKM yang ditetapkan adalah 6,5.

Catatan : Tidak tampak dan tidak terdengar penguatan butir karakter yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung baik secara tersurat maupun secara tersirat, sementara ***Nilai karakter yang tertulis di RPP : keberanian dan pemberian pujian.***

b. Pelaksanaan pembelajaran IPA (Tematik) kelas 1

Pelaksanaan pembelajaran IPA dari pendekatan tema “diri sendiri” dengan topik mengenal anggota tubuh dan kegunaannya, dengan temuan penelitian antara lain :

1) Kegiatan Pendahuluan :

Dalam kegiatan pendahuluan guru menyiapkan RPP dan buku sumber dan bahan pembelajaran yang diperlukan, guru mengajak untuk berdoa bersama, selanjutnya mengabsen dan mengkondisikan siswa untuk siap belajar. Dalam kegiatan apersepsi dilakukan dengan menyanyikan lagu “kasih ibu”

2) Kegiatan Inti

- Kegiatan eksplorasi : guru memasang alat peraga tentang bagian tubuh manusia, anak diminta satu persatu menyebutkan kegunaan dari bagian tubuh manusia tersebut.
- Kegiatan elaborasi : guru membimbing siswa untuk menuliskan nama-nama anggota tubuh dan kegunaannya
- Kegiatan konfirmasi : guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran tentang anggota tubuh

3) Kegiatan Penutup

- Guru membagikan lembar latihan untuk dikerjakan siswa sebagai bentuk evaluasi pembelajaran sambil membimbing siswa yang belum lancar dalam menulis
- Guru mengoreksi hasil latihan siswa

4) Hasil belajar siswa : setelah dikoreksi dan selanjutnya dibuat nilai rata-rata kelas. Diperoleh nilai rata 69 sementara KKM yang ditetapkan adalah 65

Catatan : selama proses pembelajaran berlangsung guru hanya sekali memberikan pujian kepada siswa karena siswa tersebut berani menyebutkan

kegunaan tangan bagi manusia, kegiatan selebihnya guru dengar datar saja dalam proses pembelajaran tidak memberi penguatan nilai karakter, sementara **Nilai karakter yang tertulis di RPP : keberanian dan pemberian pujian.**

c. *Pelaksanaan pembelajaran matematika (Tematik) kelas 2*

Pelaksanaan pembelajaran matematika dari pendekatan tema “Lingkungan” dengan topik mengenal tubuh-tumbuhan dengan fokus penjumlahan. Hasil observasi dapat dipaparkan antara lain :

1) Kegiatan Pendahuluan :

Dalam kegiatan pendahuluan guru menyiapkan RPP dan buku sumber dan alat peraga yang diperlukan. Guru mengajak siswa untuk doa bersama, selanjutnya mengabsen siswa dan mengkondisikan siswa agar siap belajar. Dalam kegiatan apersepsi dikaitkan dengan kesehatan atas “Lindungan Tuhan dengan memutar film/slide tumbuh-tumbuhan”

2) Kegiatan Inti

- Kegiatan eksplorasi : guru menjelaskan materi yang ditampilkan pada alat peraga gambar tumbuh-tumbuhan, sambil menunjuk salah satu anak diminta mengidentifikasi ciri-ciri tumbuhan dan menghitung jumlah tumbuhan yang terdapat pada setiap kotak
- Kegiatan elaborasi : guru membagikan LKS kepada kelompok siswa untuk menuliskan menghitung jumlah tumbuhan yang ada pada LKS tersebut
- Kegiatan konfirmasi : guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran tentang tumbuh-tumbuhan

3) Kegiatan Penutup

- Guru membagikan lembar soal untuk dikerjakan siswa secara individual sebagai bentuk evaluasi pembelajaran. Guru mengoreksi hasil/jawaban siswa

4) Hasil belajar siswa : setelah hasil kerja/jawaban siswa dikoreksi selanjutnya dibuat nilai rata-rata kelas. Nilai rata-rata kelas mencapai nilai 7,4 sementara KKM yang ditetapkan adalah 7

Catatan : selama proses pembelajaran guru tidak melakukan penguatan nilai karakter, padahal dalam RPP dicantumkan *Nilai karakter yang akan dikuatkan : Kerjasama dan toleransi*

d. *Pelaksanaan pembelajaran IPA (Tematik) kelas 2*

Pelaksanaan pembelajaran IPA dari pendekatan tema “Lingkungan” dengan topik tubuh-tumbuhan dan manfaatnya, dengan temuan penelitian antara lain :

1) Kegiatan Pendahuluan :

Dalam kegiatan pendahuluan guru menyiapkan RPP dan buku sumber dan bahan pembelajaran yang diperlukan, guru mengajak untuk berdoa bersama, selanjutnya mengabsen dan mengkondisikan siswa untuk siap belajar. Dalam kegiatan apersepsi dilakukan dengan menyanyikan lagu “Naik-naik ke puncak gunung”

2) Kegiatan Inti

- Kegiatan eksplorasi : guru memasang alat peraga tentang bagian tubuh manusia, anak diminta satu persatu menyebutkan perbedaan bagian tubuh-tumbuhan, beserta fungsinya. Contoh menunjukkan daun fungsinya untuk pembakaran atau kalau manusia memasak, fungsi akar untuk menyedot makanan dan seterusnya
- Kegiatan elaborasi : guru memberikan LKS kepada setiap anak untuk menuliskan nama bagian dari tumbuhan dan menjelaskan fungsinya.
- Kegiatan konfirmasi : guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran tentang bagian tumbuh-tumbuhan beserta fungsinya

3) Kegiatan Penutup

- Guru membagikan soal untuk dikerjakan siswa sebagai bentuk evaluasi pembelajaran
- Guru mengoreksi hasil kerja siswa

4) Hasil belajar siswa : setelah hasil latihan siswa dikoreksi selanjutnya dibuat nilai rata-rata kelas. Nilai rata-rata kelas mencapai nilai 7,8 sementara KKM yang ditetapkan adalah 7

e. *Pelaksanaan pembelajaran matematika (Tematik) kelas 3*

Pelaksanaan pembelajaran matematika dari pendekatan tema “Lingkungan” dengan topik operasi hitung bilangan. Hasil observasi dapat dipaparkan antara lain :

1) Kegiatan Pendahuluan :

Guru menyiapkan RPP, buku sumber dan alat peraga yang diperlukan. Guru mengabsen siswa dan mengkondisikan siswa untuk siap belajar. Dalam kegiatan apersepsi guru tidak melakukan apersepsi

2) Kegiatan Inti

- Kegiatan eksplorasi : guru menjelaskan materi yang ditampilkan pada alat peraga gambar tumbuh-tumbuhan, sambil menunjuk salah satu anak diminta mengidentifikasi ciri-ciri tumbuhan dan menghitung jumlah tumbuhan yang terdapat pada setiap kotak
- Kegiatan elaborasi : guru membagikan LKS kepada kelompok siswa untuk menuliskan menghitung jumlah tumbuhan yang ada pada LKS tersebut
- Kegiatan konfirmasi : guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran tentang tumbuh-tumbuhan

3) Kegiatan Penutup

- Guru membagikan lembar soal untuk dikerjakan siswa secara individual sebagai bentuk evaluasi pembelajaran. Guru mengoreksi hasil/jawaban siswa

4) Hasil belajar siswa : setelah hasil kerja/jawaban siswa dikoreksi selanjutnya dibuat nilai rata-rata kelas. Nilai rata-rata kelas mencapai nilai 7,1 sementara KKM yang ditetapkan adalah 7

f. Pelaksanaan pembelajaran IPA (Tematik) kelas 3

Pelaksanaan pembelajaran IPA dari pendekatan tema “Lingkungan” dengan topik Ciri dan kebutuhan makhluk hidup. Hasil observasi dapat dipaparkan antara lain :

a) Kegiatan Pendahuluan :

Guru menempel alat peraga yang telah disiapkan oleh guru. Guru memimpin doa, mengabsen siswa, dan mengkondisikan siswa untuk siap belajar. Dalam kegiatan apersepsi guru melontarkan beberapa pertanyaan

yang terkait dengan materi yang sudah disajikan pada pertemuan sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

- Kegiatan eksplorasi : guru menjelaskan materi yang ditampilkan pada alat peraga gambar tumbuh-tumbuhan, sambil menunjuk salah satu anak diminta mengidentifikasi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup.
- Kegiatan elaborasi : guru membagikan LKS kepada kelompok siswa untuk menuliskan ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup yang ada pada LKS tersebut
- Kegiatan konfirmasi : guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran tentang ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup.

c) Kegiatan Penutup

- Guru membagikan lembar soal untuk dikerjakan siswa secara individual sebagai bentuk evaluasi pembelajaran. Guru mengoreksi hasil/jawaban siswa

d) Hasil belajar siswa : setelah hasil kerja/jawaban siswa dikoreksi selanjutnya dibuat nilai rata-rata kelas. Nilai rata-rata kelas mencapai nilai 7,5 sementara KKM yang ditetapkan adalah 7

f. *Pelaksanaan pembelajaran matematika kelas 4*

Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan topik sifat-sifat operasi hitung bilangan. Hasil observasi dapat dipaparkan antara lain :

a) Kegiatan Pendahuluan :

Guru menyiapkan RPP, buku sumber dan alat peraga yang diperlukan. Guru memimpin doa bersama, selanjutnya mengabsen siswa dan mengkondisikan siswa untuk siap belajar. Dalam kegiatan apersepsi guru melontarkan beberapa pertanyaan yang sudah dimengerti siswa, maka dengan aktif siswa berebut untuk menjawab.

b) Kegiatan Inti

- Kegiatan eksplorasi : guru menjelaskan materi yang ditampilkan pada alat peraga sifat-sifat operasi hitung bilangan, sambil menunjuk salah satu anak diminta mengerjakan latihan yang dibuat guru

- Kegiatan elaborasi : guru membagikan LKS kepada kelompok siswa untuk mengerjakan tugas terkait dengan topik sifat-sifat operasi hitung bilangan yang ada pada LKS tersebut.
 - Kegiatan konfirmasi : guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran tentang sifat-sifat operasi hitung bilangan
- c) Kegiatan Penutup
- Guru membagikan lembar soal untuk dikerjakan siswa secara individual sebagai bentuk evaluasi pembelajaran. Guru mengoreksi hasil/jawaban siswa
- d) Hasil belajar siswa : setelah hasil kerja/jawaban siswa dikoreksi selanjutnya dibuat nilai rata-rata kelas. Nilai rata-rata kelas mencapai nilai 7,3 sementara KKM yang ditetapkan adalah 7

e) Pelaksanaan pembelajaran IPA kelas 4

Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan topik organ tubuh manusia dan hewan
 Hasil observasi dapat dipaparkan antara lain :

a) Kegiatan Pendahuluan :

Guru menyiapkan RPP, buku sumber dan alat peraga yang diperlukan. Guru memimpin doa bersama, selanjutnya mengabsen siswa dan mengkondisikan siswa untuk siap belajar. Dalam kegiatan apersepsi guru melontarkan beberapa pertanyaan yang sudah dimengerti siswa, maka dengan aktif siswa berebut untuk menjawab.

b) Kegiatan Inti

- Kegiatan eksplorasi : guru menjelaskan materi yang ditampilkan pada alat peraga tentang organ tubuh manusia dan hewan, sambil meminta salah satu anak mengerjakan persoalan tentang organ tubuh manusia dan hewan
- Kegiatan elaborasi : guru membagikan LKS kepada kelompok siswa untuk menuliskan jawaban tentang organ tubuh manusia dan hewan yang ada pada LKS tersebut
- Kegiatan konfirmasi : guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran tentang organ tubuh manusia dan hewan.

- c) Kegiatan Penutup
- Guru membagikan lembar soal untuk dikerjakan siswa secara individual sebagai bentuk evaluasi pembelajaran. Guru mengoreksi hasil/jawaban siswa

d) Hasil belajar siswa : setelah hasil kerja/jawaban siswa dikoreksi selanjutnya dibuat nilai rata-rata kelas. Nilai rata-rata kelas mencapai nilai 7,6 sementara KKM yang ditetapkan adalah 7

e) *Pelaksanaan pembelajaran matematika kelas 5*

Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan topik Sifat operasi hitung bilangan. Hasil observasi dapat dipaparkan antara lain :

a) Kegiatan Pendahuluan :

Guru langsung mengadakan apersepsi mengajukan beberapa pertanyaan sekitar materi operasi hitung sederhana.

b) Kegiatan Inti

- Kegiatan eksplorasi : guru menjelaskan materi yang secara garis besar dituliskan pada alat peraga, dengan sesekali mengajukan pertanyaan kepada siswa.
- Kegiatan elaborasi : guru membagikan LKS kepada kelompok siswa untuk mengerjakan soal yang ada pada LKS tersebut secara berkelompok. Selanjutnya secara bergantian setiap kelompok menyajikan hasil kerja kelompok.
- Kegiatan konfirmasi : guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran tentang sifat-sifat operasi hitung.

c) Kegiatan Penutup

- Guru membagikan lembar soal untuk dikerjakan siswa secara individual sebagai bentuk tes formatif. Guru mengoreksi jawaban siswa

d) Hasil belajar siswa : setelah hasil kerja/jawaban siswa dikoreksi selanjutnya dibuat nilai rata-rata kelas. Nilai rata-rata kelas mencapai nilai 7,5 sementara KKM yang ditetapkan adalah 7

e) *Pelaksanaan pembelajaran IPA kelas 5*

Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan topik organ tubuh manusia dan hewan. Hasil observasi dapat dipaparkan antara lain :

a) Kegiatan Pendahuluan :

Guru menyiapkan RPP, buku sumber dan alat peraga yang diperlukan. Guru meminta kepada ketua kelas untuk berdoa bersama, selanjutnya mengabsen siswa dan mengkondisikan siswa untuk siap belajar. Dalam kegiatan apersepsi guru mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan materi yang sebelumnya sudah dijelaskan, maka dengan aktif siswa berebut untuk menjawabnya.

b) Kegiatan Inti

- Kegiatan eksplorasi : guru menjelaskan materi yang ditampilkan pada alat peraga gambar tentang organ tubuh manusia dan untuk pembandingnya guru juga membuat organ tubuh hewan, sambil menunjuk salah satu anak diminta mengidentifikasi ciri-ciri organ tubuh manusia beserta fungsinya
- Kegiatan elaborasi : guru membagikan LKS kepada kelompok siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada pada LKS tersebut secara berkelompok
- Kegiatan konfirmasi : guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran tentang organ tubuh manusia dan hewan beserta fungsinya.

c) Kegiatan Penutup

- Guru membagikan lembar soal untuk dikerjakan siswa secara individual sebagai tes formatif. Guru mengoreksi hasil jawaban siswa secara bersama dengan siswa.

d) Hasil belajar siswa : setelah hasil kerja/jawaban siswa dikoreksi selanjutnya dibuat nilai rata-rata kelas. Nilai rata-rata kelas mencapai nilai 7,4 sementara KKM yang ditetapkan adalah 7

e) *Pelaksanaan pembelajaran matematika kelas 6*

Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan topik Operasi hitung bilangan bulat dan pemecahan masalahnya. Hasil observasi dapat dipaparkan antara lain :

a) Kegiatan Pendahuluan :

Guru mempersiapkan RPP, buku sumber dan alat peraga yang diperlukan. Guru meminta ketua kelas untuk berdoa bersama, selanjutnya mengabsen siswa dan mengkondisikan siswa untuk siap belajar. Guru tidak melakukan apersepsi.

b) Kegiatan Inti

- Kegiatan eksplorasi : guru menjelaskan materi yang ditampilkan pada alat peraga yang sudah disiapkan guru, dengan sesekali mengajukan pertanyaan kepada siswa
- Kegiatan elaborasi : guru membagikan LKS kepada setiap kelompok untuk mengerjakan persoalan yang dituliskan pada LKS tersebut, dan selanjutnya setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil kerja kelompok
- Kegiatan konfirmasi : guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran tentang Operasi hitung bilangan bulat dan pemecahan masalahnya

c) Kegiatan Penutup

- Guru membagikan lembar soal untuk dikerjakan siswa secara individual sebagai tes formatif.

d) Hasil belajar siswa : setelah hasil kerja/jawaban siswa dikoreksi selanjutnya dibuat nilai rata-rata kelas. Nilai rata-rata kelas mencapai nilai 7,5 sementara KKM yang ditetapkan adalah 7

e) Pelaksanaan pembelajaran IPA kelas 6

Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan topik struktur tumbuhan.

Hasil observasi dapat dipaparkan antara lain :

a) Kegiatan Pendahuluan :

Guru menyiapkan RPP, buku sumber dan alat peraga yang diperlukan. Guru mengabsen siswa dan selanjutnya meminta ketua kelas untuk memimpin doa bersama, guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar.

Dalam kegiatan apersepsi guru melontarkan beberapa pertanyaan yang terkait dengan materi yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya, maka dengan aktif siswa berebut untuk menjawab.

b) Kegiatan Inti

- Kegiatan eksplorasi : guru menjelaskan materi yang ditampilkan pada slide, sambil sesekali menunjuk salah satu anak diminta untuk menyebutkan nama dari struktur tumbuhan beserta fungsinya, dan seterusnya hingga slide selesai diputar.
- Kegiatan elaborasi : guru membagikan LKS kepada kelompok siswa untuk menuliskan jawaban yang ada pada LKS tersebut
- Kegiatan konfirmasi : guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran tentang struktur tumbuhan

a) Kegiatan Penutup

- Guru membagikan lembar soal untuk dikerjakan siswa secara individual sebagai bentuk evaluasi pembelajaran. Guru mengoreksi hasil jawaban siswa.

b) Hasil belajar siswa : setelah hasil kerja/jawaban siswa dikoreksi selanjutnya dibuat nilai rata-rata kelas. Nilai rata-rata kelas mencapai nilai 7,5 sementara KKM yang ditetapkan adalah 7

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan pada hasil temuan penelitian, selanjutnya akan dianalisis pada setiap komponen yang dipaparkan.

Pertama terkait dengan persiapan pembelajaran baik guru matematika dan IPA dari kelas 1 sampai kelas 6, dalam paparan temuan penelitian disebutkan bahwa seluruh guru membuat RPP sebagai acuan dalam pembelajaran, dalam menyusun RPP tersebut guru selalu berpedoman pada Prota, promes, SK, KD yang selajutnya dijabarkan lebih rinci dalam indikator dan tujuan pembelajaran. Dalam menyusun RPP sebagai tanggungjawab profesi terkait dengan Permendiknas nomor 41 tahun 2010 bahwa dalam setiap proses pembelajaran guru diwajibkan untuk menguatkan karakter peserta didik sesuai dengan topik pembelajaran yang akan dibelajarkan. Dalam pemilihan dan penentuan butir-butir karakter yang tercantum dalam Permendiknas tersebut pada dasarnya guru tidak mengalami kesulitan dalam

mengintegrasikan butir-butir karakter yang harus dicantumkan dalam RPP . Pemilihan dan penentuan butir karakter yang harus dikuatkan dalam pembelajaran dilakukan melalui serangkaian analisis dari Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar Indikator, dan tujuan pembelajaran termasuk di dalamnya pemilihan metode pembelajaran, termasuk pemilihan medianya. Di samping hal tersebut, guru juga memperhatikan bobot materi pelajaran yang akan disajikan dan alokasi waktu yang tersedia. Setelah menganalisis berbagai hal terkait dengan pemilihan butir karakter selanjutnya guru menentukan butir-butir karakter yang akan dikuatkan dalam pembelajaran dengan cara mencantumkannya dalam kolom RPP.

Berdasarkan paparan tentang butir karakter yang dituangkan dalam RPP baik dalam mata pelajaran Matematika dan IPA dari kelas 1 sampai kelas 6, menunjukkan belum adanya keseragaman dalam penetapan butir karakter, hal ini diindikasikan masih adanya guru dalam menetapkan butir karakter tidak sesuai dengan butir-butir karakter dalam Permendiknas. Sebagai contoh dalam RPP terkait dengan karakter yang akan dikuatkan, guru menuliskannya berupa “pemberian pujian”. Pemberian pujian adalah kewajiban guru dalam proses pembelajaran yang biasa kita kenal dengan istilah pemberian penguatan yang merupakan salah satu dari delapan keterampilan dasar mengajar. Sebagaimana IGAK Wardani (2007; 21-29) menyatakan bahwa seorang guru sekurang-kurangnya memiliki seperangkat keterampilan dasar mengajar seperti keterampilan bertanya, *keterampilan memberi penguatan*, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Dengan demikian guru yang profesional hendaknya memahami betul delapan keterampilan dasar mengajar tersebut, dan salah satunya adalah memberi penguatan termasuk penguatan terhadap butir-butir karakter, karena dengan penguatan ini, peserta didik akan selalu teringat akan pujian tadi dan akan melalukannya secara berulang-ulang.

Kedua terkait dengan kendala yang dihadapi guru ketika memilih untuk menentukan butir karakter yang akan dikuatkan dalam proses pembelajaran. Dalam paparan temuan penelitian terdapat sejumlah kendala yang dihadapi para guru di dalam menentukan butir-butir karakter untuk diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran, di samping masih kurangnya sosialisasi terhadap pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran, bahkan ada yang mengungkapkan

bahwa jika setiap mata pelajaran harus mencantumkan butir-butir karakter dalam RPP dan dikuatkan oleh guru dalam proses pembelajaran apakah tidak akan terjadi *overlapping* dalam proses penguatan butir-butir karakter?, Bahkan masih ada guru yang memiliki prinsip bahwa pendidikan karakter itu merupakan tanggungjawab guru PKn, Pendidikan Agama, dan Budi Pekerti, sehingga guru bidang studi hanya berkewajiban mentranfer ilmu sesuai dengan bidang studi atau mata pelajaran masing-masing.

Seperti yang dipaparkan dalam Desain Pendidikan Karakter (2010) menyatakan Pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (domain kognitif) tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan (domain afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (domain perilaku). Jadi pendidikan karakter terkait erat kaitannya dengan “habit” atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan atau dilakukan.

Sementara Permendiknas nomor 41 tahun 2010 menegaskan bahwa seluruh mata pelajaran hendaknya mendukung upaya pendidikan karakter disesuaikan dengan jenjang kelas dan kompetensi yang akan diajarkan. Berdasarkan Permendiknas tersebut secara jelas dicontohkan secara konkrit butir-butir karakter siswa yang diharapkan pada silabus jenjang pendidikan dasar untuk kelas rendah (kelas 1 sampai kelas 3) antara lain : Disiplin (*Discipline*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Ketelitian (*carefulness*), Kerja sama (*Cooperation*), Toleransi (*Tolerance*), Percaya diri (*Confidence*) dan Keberanian (*Bravery*).

Sedangkan karakter siswa yang diharapkan pada silabus untuk jenjang pendidikan dasar kelas tinggi antara lain : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*) , Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*), Jujur (*fairnes*) dan Kewarganegaraan (*citizenship*).

Dengan mencermati isi Permendiknas tersebut bahwa seluruh mata pelajaran pada jenjang sekolah dasar hendaknya mendukung penguatan karakter siswa yang disesuaikan dengan kompetensi pembelajaran yang akan dicapai, dan pemilihan atau penentuan disesuaikan pula dengan materi dan metode yang dipilih guru.

Ketiga terkait dengan proses pembelajaran. Dalam pemaparan temuan penelitian pada proses pembelajaran matematika kelas 1 sampai kelas 6 diungkapkan

bahwa masih belum tampak dan tidak terdengar penguatan karakter yang dilakukan guru selama proses pembelajaran baik secara tersirat maupun secara tersurat, sementara dalam RPP guru menuliskan sejumlah butir karakter yang diperkirakan akan dikuatkan dalam proses pembelajaran. Selain itu, seperti ada kecenderungan bahwa dalam proses pembelajaran para guru memilih metode ceramah sebagai metode utama dalam penyajian materi pelajaran, sementara dalam kegiatan inti dalam RPP sudah mengisyaratkan adanya aktivitas siswa yang lebih banyak, hal ini tampak pada aktivitas eksplorasi dan kolaborasi, diteruskan dengan kegiatan kolaborasi untuk meluruskan konsep manakala dalam kegiatan eksplorasi dan kolaborasi terjadi kesalahan konsep yang dilakukan oleh siswa.

Namun pada kenyataannya para guru masih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran, dan memiliki kecenderungan yang sama yaitu dalam kegiatan elaborasi (kegiatan milik siswa) masih banyak dimanfaatkan oleh guru untuk menggunakan LKS dalam kerja kelompok. Prinsip tersebut sudah sejalan dengan ketentuan dalam penggunaan elaborasi dalam pembelajaran, namun masalah yang ditemukan dalam kegiatan eksplorasi, guru masih mendominasi pembelajaran dengan menjelaskan materi yang telah disiapkan guru dalam media dan alat peraga.

Sementara, makna eksplorasi dalam pembelajaran dimaksudkan agar siswa terampil di dalam mencari atau mengeksplor sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya. Jika hal tersebut dilakukan oleh guru, maka akan berdampak positif terhadap perkembangan pengetahuan siswa disamping memupuk kerjasama, percaya diri dan tanggung jawab (di sini guru berperan memberikan penguatan terhadap butir-butir karakter siswa). Selanjutnya hasil eksplorasi yang dilakukan siswa (baik individual maupun berkelompok) dielaborasi dengan cara mendiskusikan dalam kelompok kecil dan menpresentasikan dalam diskusi kelas secara bergantian. Dengan dua aktivitas tersebut sudah tampak bahwa kegiatan pembelajaran sudah didominasi oleh aktivitas siswa dan siswa cenderung memiliki sifat senang dan puas jika hasil eksplorasi dan elaborasinya mendapat apresiasi dari kelompok lain. Di sini tinggal peran guru untuk memanfaatkan kondisi yang ada untuk menguatkan butir-butir karakter.

Dalam kegiatan konfirmasi guru berperan untuk ; meluruskan konsep yang kurang tepat jika ada, mengomentari hasil eksplorasi dan elaborasi dari masing-masing kelompok, bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran, dan jika guru masih merasa perlu menjelaskan materi, dalam kegiatan konfirmasi inilah guru

dengan leluasa dapat menjelaskan materi yang telah disiapkan dalam media atau alat peraga, namun masih harus menyesuaikan dengan tersedia waktu karena guru masih harus melakukan tes formatif dan memberi tindak lanjut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari pemaparan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Dalam persiapan pembelajaran

Sebagai guru yang bertanggungjawab terhadap profesi dan akademik, sudah menjadi suatu kewajiban baginya menyusun Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dalam hal ini RPP yang mengacu pada Permendiknas nomor 41 Tahun 2010 yang wajib mencantumkan butir-butir karakter dalam RPP untuk selanjutnya dikuatkan dalam proses pembelajaran. Dalam persiapan pembelajaran ini seluruh guru yang mengajar matematika dan IPA dari kelas 1 sampai kelas 6 semuanya (100%) membuat atau menyusun RPP yang di dalamnya mencantumkan butir-butir karakter.

2. Proses pengintegrasian butir-butir karakter ke dalam mata pelajaran dilakukan melalui serangkaian analisis yang diawali dengan mengidentifikasi program tahunan (prota), kemudian program semester (promes) yang di dalamnya memuat Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang selanjutnya dipetakan materi-materi mana yang sekiranya banyak memuat butir-butir karakter dengan tidak lupa menentukan metode dan media pembelajaran yang diperkirakan akan mendukung penguatan butir-butir karakter dalam proses pembelajaran Matematika dan IPA.

3. Kendala yang dihadapi guru dalam penyusunan RPP dengan mengintegrasikan pendidikan karakter (RPP berkarakter) sebagian besar responden tidak mengalami kesulitan dalam memilih butir-butir karakter. Namun juga masih ada guru yang berpendapat bahwa pendidikan karakter ini merupakan tanggungjawab guru PKn dan Budi Pekerti, dalam hal ini peranan guru mata pelajaran hanya sekadar membantu, bahkan masih ada guru yang merasa jika ikut membantu dalam proses pendidikan karakter melalui mata pelajaran yang menjadi tanggungjawabnya akan menjadikan *overlapping*.

4. Sebagian besar (91,5%) responden mengatakan pencantuman butir-butir karakter ke dalam RPP hanyalah sebagai pelengkap dalam komponen RPP berkarakter, jika guru tidak mencantumkannya berarti guru tersebut tidak ikut melaksanakan Permendiknas nomor 41 tahun 2010.
5. Proses pembelajaran pendidikan nilai yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran

- a. Mata pelajaran Matematika

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran matematika dari kelas 1 sampai kelas 6 sebagian besar (91,5%) guru melakukan pembelajaran yang masih didominasi oleh kegiatan guru karena metode ceramah masih dominan dipilih oleh guru untuk menyajikan materi, sementara kegiatan inti dalam RPP telah mengindikasikan kegiatan yang lebih banyak melibatkan siswa seperti dalam kegiatan eksplorasi dan elaborasi, baru giliran guru diberi peran yang leluasa dalam kegiatan konfirmasi. Dalam proses pembelajaran Matematika Guru masih sangat mendominasi, sementara siswa lebih banyak mencatat latihan dan mengerjakan tugas baik secara individu maupun dalam kelompok.

- b. Mata pelajaran IPA

Pelaksanaan pembelajaran IPA SD kelas 1 sampai kelas 6 sudah banyak melibatkan siswa dalam pembelajaran walaupun sebagian besar (83%) masih memilih metode ceramah sebagai metode andalan guru, hanya (17%) guru memilih metode demontasi dan diskusi pada awal pembelajaran. Interaksi guru dengan siswa sudah terbentuk dalam interaksi yang kondusif karena dalam persiapan guru membuat alat peraga yang memadai, bahkan ada yang menggunakan slide tentang organ manusia, tumbuhan dan hewan sebagai alat bantu pembelajaran.

B. REKOMENDASI

Terkait dengan kesimpulan penelitian tersebut terdapat beberapa hal yang perlu direkomendasikan, antara lain kepada :

- a. Peneliti

Bagi peneliti, hasil temuan penelitian perlu ditindaklanjuti pada penelitian berikutnya, mengingat sebagian besar guru belum memiliki keyakinan yang bulat bahwa pendidikan karakter itu merupakan tanggungjawab bersama antara seluruh

guru (seluruh guru yang mengajar kelas 1 sampai kelas 6 dalam seluruh mata pelajaran), pimpinan sekolah, seluruh staf termasuk orang tua siswa.

- b. Jaringan Pimpinan Sekolah Darma Karya, direkomendasikan agar pelaksanaan sosialisasi Peremendiknas nomor 41 tahun 2010 terhadap para guru untuk dilakukan secara serius, karena hal tersebut akan dapat memacu para guru untuk mengimplementasikan isi dari permendiknas tersebut, sehingga tidak menimbulkan keraguan pada diri guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abourjilie,C. (2001). *Developing Character for Classroom Success*. Chapel Hill, NC: Character Development Group.
- Anshory A.M, Ichan (2007). *Paradigma Pendidikan Nilai dan Budi Pekertidalam Pembelajaran di SD Berbasis Budaya.*, Malang, FKIP Universitas Muhamadiyah Malang
- Asri Budiningsih, (2004), *Pembelajaran Moral, Berpijak pada Karakter Siswa dan Budayanya*, Jakarta, Rieneka Cipta
- Azra, Azzumardi,(2002), *Paradigma Baru Pendidikan Nasional Rekontruksi dan Demokratisasi*, Jakarta, Kompas
- Bastian, Aulia Reza, (2002), *Reformasi Pendidikan. Langkah-langkah Pembaharuan dan Pemberdayaan Pendidikan Dalam Rangka Desentralisasi Pendidikan di Indonesia*, Yogyakarta, Lappera Pustaka utama.
- Clark, Kate Stevenson,(2009), *Character Education :Handling Peer Pressure*, New York; Chelcea House Publihing
- Depdiknas (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Balibang Depdikbud
- Kemdiknas (2010),*Grand Design Pendidikan Karakter*, Jakarta, Dikti
- Lickona, Thomas, (1987), “*Character Development in the Fammily*” Dalam Ryan, K & Mclean, G.F. *Character Development in Schools and Beyond*. New York: Preager
- Lickona, Thomas (1992), *Educating for Character : How Our Schools Can Teach Respect an Responsibility*. New York: Bantam Books
- McCollum, Sean,(2009), *Character Education: Managing Conflict Resolution*, New York : Chelcea House Publishing
- Megawangi, Ratna, (2003), *Pendidikan Karakter untuk Membangun Masyarakat Madani*, IPPK Indonesia Heritage Foundation
- _____ , (2007), *Pendidikan Karakter*, Cimanggis, Indonesia Heritage Foundation
- Oetama, Jacob. (2006),Peran Media, Membangun Karakter Bangsa, [http://www.forum-rektor.org/opini.php?hal=36=21\(19](http://www.forum-rektor.org/opini.php?hal=36=21(19) Maret 2008)
- Orden, MT (2001),*Character education: A Study of Elementary School Principals’ Perceptions Among School Districts within Los Angeles Country with Populations of 5000 to 25000*. Doctoral dissertation, Ann Arbor, MI : Bell & Howell
- Zaim, Elmubarok, (2008),*Membumikan Pendidikan Nilai, Mengumpulkan yang terserak, Menyambung yang terputus, dan Menyatukan yang tercerai*, Bandung, Alfabeta